

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Industri manufaktur menyumbang peran yang krusial bagi perekonomian suatu negara, dalam konteks penciptaan lapangan pekerjaan bagi angkatan kerja dan pendapatan nasional, terlebih jika perusahaan manufaktur tersebut berskala besar hingga internasional. Tentu saja setiap entitas mempunyai tujuan utama, yaitu untuk mendapatkan laba atau *profit* namun yang menjadi tantangan pada setiap manajer perusahaan adalah bagaimana caranya perusahaan bisa mempertahankan kedudukannya dan terus menghasilkan laba. Menurut Banias, W. E., & Kuntandi, C. (2022:4) dalam kutipan jurnal S. Ginting & Suryana (2016:4) Suatu entitas bisnis dalam menjalankan usahanya tidak hanya bertujuan menghasilkan laba seoptimal mungkin, namun juga menjaga kelangsungan usahanya demi kepentingan pemegang saham.

Kelangsungan perusahaan bisa dilihat dari laporan keuangan perusahaan, Laporan keuangan merupakan alat komunikasi perusahaan terhadap pemangku kepentingan baik itu dalam maupun luar perusahaan sehingga semua pemangku kepentingan bisa menganalisis dan membuat keputusan terhadap perusahaan tersebut. Maka dari itu laporan keuangan menjadi aspek yang perlu diperhatikan, salah satu indikator yang mengukur kelangsungan perusahaan tersebut adalah opini *Going Concern* yang dikeluarkan oleh auditor *independent* kepada suatu entitas. Untuk menilai wajar atau tidaknya suatu laporan keuangan dari perusahaan

dibutuhkan auditor yang bersifat *independen*. Auditor yang *independen* akan memberikan opini sesuai dengan kondisi dan keadaan yang sebenarnya pada perusahaan tersebut. Jika auditor menemukan perbedaan dalam proses identifikasi terhadap perusahaan, maka opini audit *Going Concern* akan diberikan kepada perusahaan yang oleh auditor diragukan kemampuannya dalam menjaga kelangsungan hidup usaha perusahaan. Minerva *et al.*, (2020).

Opini audit *Going Concern* adalah opini yang dikeluarkan oleh auditor untuk mengevaluasi apakah ada kesangsian tentang kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Alasan laporan audit *Going Concern* dapat mempengaruhi reaksi dari pihak yang berkepentingan karena laporan ini mampu mengungkapkan informasi dari suatu perusahaan yang berkaitan dengan status dan rencana klien untuk meningkatkan kondisi keuangannya. Opini audit ada 5 macam yaitu *Unqualified Opinion*, *Qualified Opinion*, *Modified Unqualified Opinion*, *Adverse Opinion* dan *disclaimer opinion*. Pemberian opini audit menjadi tolok ukur kemampuan perusahaan dalam membangun kelangsungan usahanya. Al'adawiah dkk, (2020:2). Menurut SPAP SA No. 341 penerimaan opini audit *non Going Concern* yaitu perusahaan dengan penerimaan *unqualified opinion* dimana perusahaan mampu mempertahankan usahanya dan kondisi perusahaan bagus sedangkan untuk opini audit *Going Concern* diklasifikasikan dari 4 opini lainnya artinya perusahaan mempunyai permasalahan keberlanjutan usaha dan terdapat masalah di dalam Perusahaan. Putri & Yuyetta, (2021:4).

Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) SA 570 menjelaskan bahwa seorang auditor memiliki tanggung jawab untuk memberi nilai terkait ada tidaknya

suatu keraguan yang menghasilkan dampak besar (material) terhadap kemampuan entitas menjaga keberlanjutan usahanya (IAI, 2017). Auditor harus kritis dalam menganalisis dan mengeluarkan pendapatnya terhadap sebuah perusahaan dengan mengungkapkan keadaan yang sebenarnya terkait permasalahan yang terjadi pada perusahaan karena auditor yang bertanggung jawab dalam mengevaluasi apakah perusahaan memiliki kemampuan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya dalam 12 bulan kedepan atau dalam periode tertentu. Pemberian opini *Going Concern* tidak bisa sembarang diberikan oleh auditor, karena jika opini yang dikeluarkan ternyata berbeda dengan kenyataannya bukan reputasi auditornya saja, melainkan reputasi kantor akuntan publik yang menjadi taruhannya.

*Even though the purpose of an audit is not to evaluate the financial health of the business, the auditor has a responsibility under auditing standards to evaluate whether the company is likely to continue as a Going Concern.* Arens, (2017:52).

Kelangsungan usaha suatu Perusahaan merupakan salah satu hal yang penting bagi pemangku kepentingan (*stakeholder*), terutama investor. Investor akan mendanai suatu perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dari dana yang telah ditanamkan oleh investor pada masa yang akan datang. Oleh karena itu, informasi keuangan mengenai perusahaan sangat penting untuk investor dalam mengambil keputusan dalam mendanai suatu Perusahaan. Disinilah peran auditor *independen* dalam menyampaikan opini tentang kelangsungan usaha agar tidak ada perusahaan yang bisa memanipulasi laporan keuangannya sehingga laporan yang disajikan adalah laporan yang sesuai dengan realita yang dialami oleh sebuah perusahaan.

Salah satu fenomena yang terjadi pada PT Nusantara Inti Corpora Tbk. (UNIT) yang bergerak pada sektor usaha investasi, industri dan perdagangan dan PT Onix Capital Tbk. (OCAP) yang bergerak pada sektor usaha investasi, khususnya pada bidang perantara pedagang efek dan jasa konsultasi di bidang kesehatan. Kedua perusahaan tersebut berpotensi delisting dari bursa. UNIT yang tidak memposting laporan keuangan sejak tahun 2020 sedangkan OCAP yang memiliki laporan rugi sejak 2020-2022 sehingga keberlangsungan usaha kedua perusahaan tersebut dipertanyakan karena mengalami kondisi yang berpengaruh negatif terhadap kelangsungan usaha atau *Going Concern* dan perusahaan tidak dapat menunjukkan pemulihan yang memadai.

Lidia M Panjaitan, Kadiv Penilaian Perusahaan III Bursa Efek Indonesia melalui keterbukaan informasi mengatakan, per 1 September 2023, suspensi efek OCAP telah berumur 36 bulan. Sementara UNIT selama 30 bulan. Atas di gemboknya saham kedua emiten tersebut, banyak investor yang akhirnya 'tersangkut'. Di saham OCAP, diketahui UOB Kay Hian (Hong Kong) Ltd memiliki kepemilikan 45% dari saham tersebut. Sisanya, Hardjanto, Djajusman dan masyarakat memiliki masing-masing 8%, 35% dan 12% sahamnya. Diketahui total saham yang beredar di OCAP sebanyak 273.200.000 lembar. Sementara di UNIT, Lenovo Worldwide memiliki 21,78% atau setara 16,42 juta saham, sementara sisanya Bloom International dan masyarakat masing-masing sebanyak 5,74 juta atau 7,62% dan masyarakat 53,24 juta atau setara kepemilikan 70,6% dari total saham beredar. (<https://www.cnbcindonesia.com>)

**Tabel 1.1**  
**Perusahaan Manufaktur yang Mendapatkan Opini *Going Concern*,**  
**dari Audit *Independen***  
**Periode Tahun 2020-2022**

No	Perusahaan	Opini Audit <i>Going Concern</i>		
		2020	2021	2022
1	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk	✓	✓	✓
2	Tirta Mahakam Resources Tbk		✓	
3	Eterindo Wahanatama Tbk	✓	✓	✓
4	Indofarma Tbk.	✓		✓
5	PT Asia Pacific Investama Tbk.	✓	✓	✓
6	PT Panasia Indo Resources Tbk	✓	✓	✓

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Perusahaan diatas merupakan daftar beberapa perusahaan manufaktur yang mendapatkan opini *Going Concern* dari auditor *independen* dari tabel 1.1 dapat dilihat beberapa perusahaan yang mendapatkan opini audit *Going Concern* secara terus menerus pada periode tahun 2020-2022 seperti Jakarta Kyoei Steel Works Tbk, Eterindo, Wahanatama Tbk, PT Asia Pasific Investama Tbk, dan Panasia Indo Resources. Selain itu terdapat perusahaan yang mendapatkan dua kali opini audit *Going Concern* pada periode tahun 2020-2022 seperti Indofarma Tbk. Sedangkan untuk Tirta Mahakam Resources Tbk mendapatkan satu kali opini audit *Going Concern* pada tahun 2021.

Penelitian-penelitian mengenai Opini Audit *Going Concern* yang dilakukann di Indonesia antara lain dilakukann oleh Cynthia Widya, M. (2020) hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap Opini Audit *Going Concern*. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukann oleh Indra K (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada pemberian Opini Audit *Going Concern*.

Aghisna, M. R. dkk (2023) hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi *Financial Distress* suatu entitas perusahaan maka semakin besar auditor dalam memberikan Opini Audit *Going Concern*nya. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukann oleh Dewi, IDANS, & Latrini, MY (2018) hasil penelitiannya menyatakan bahwa *Financial Distress* tidak berpengaruh signifikan pada pemberian Opini Audit *Going Concern*.

Dalam penelitian yang sama oleh Aghisna, M. R. dkk (2023) hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi perusahaan mengalami *Debt Default* atau kondisi Dimana perusahaan tidak dapat membayar utangnya dan Bunganya maka semakin besar auditor akan memberikan Opini Audit *Going Concern*. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukann oleh Priska Liliani (2021) menunjukkan bahwa *Debt Default* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern*.

Berdasarkan uraian diatas penulis bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Financial Distress* dan *Default* Terhadap Penerimaan Opini Audit Dengan Penekanan *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022”.

## **1.2. Identifikasi dan Rumusan Masalah**

### **1.2.1. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka ditemukan beberapa masalahnya, yaitu:

1. Pemberian Opini Audit *Going Concern* terhadap suatu kelangsungan usaha bukanlah hal yang mudah, karena auditor mempertaruhkan reputasi seorang auditor sampai kantor akuntan publik jika opini yang diberikan tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya.
2. Dalam pemberian opini audit *Going Concern* terhadap kelangsungan usaha dalam jangka waktu tertentu auditor tidak sembarang dalam memberikan opininya, auditor harus mempertimbangkan rencana manajemen perusahaan kedepannya.
3. Ketidakpastian kondisi keuangan membuat investor ragu untuk menanamkan modalnya ke perusahaan yang tepat.
4. Adanya inkonsistensi hasil riset terdahulu mengenai faktor yang mempengaruhi dikeluarkannya opini audit *Going Concern*.

### **1.2.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka didapatkan rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022?

2. Bagaimana pengaruh *Financial Distress* terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022?
3. Bagaimana pengaruh *Default* terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022?
4. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan, *Financial Distress*, dan *Default* terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022?

### **1.3. Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Financial Distress* terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Default* terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022.



4. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan, *Financial Distress*, dan *Default* terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022.

#### 1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat serta menambah pengetahuan dan wawasan terkait perkembangan ilmu akuntansi, khususnya pada Opini Audit *Going Concern*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Emiten

Dari hasil penelitian ini, penulis berharap dapat berguna sebagai pengambilan Keputusan khususnya bagi manajer yang berkaitan dengan manfaat ekonomi dimasa yang akan datang dan juga dalam mempertahankan serta mengembangkan perusahaan dengan melihat hasil pengaruh Ukuran Perusahaan, *Financial Distress*, dan *Default* terhadap Opini Audit *Going Concern*.

- b. Bagi Penulis

Penelitian ini menjadi pengalaman yang berharga bagi penulis dalam pengaplikasian ilmu akuntansi yang dipelajari selama bangku

perkuliahan dan diharapkan dapat menjadi referensi sebagai bahan acuan penelitian yang sama di masa yang akan datang mengenai Opini *Audit Going Concern*.

c. Bagi Universitas

Penelitian ini bisa menambah koleksi perpustakaan pada Universitas Galuh Ciamis dan sarana pengembangan ilmu akuntansi.